

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa ini film merupakan salah satu media massa bagian dari industri hiburan yang banyak diminati oleh masyarakat. Film juga merupakan salah satu dari media komunikasi masa yang paling efektif dalam proses penyampaian pesan kepada khalayak, karena sifatnya audio visual, film dapat menceritakan banyak hal dalam waktu yang singkat. Film dinilai lebih cepat untuk dicerna daripada sebuah tulisan pada buku. Sehingga pesan yang terkandung dalam adegan-adegan tersebut akan membekas dalam jiwa penonton. Tertera pada Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 yaitu tentang perfilman, pasal 1 yang menjelaskan bahwasannya film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Di dalam suatu film tentu memiliki alur cerita serta scenario yang sudah dirancang dengan terstruktur oleh sutradara. Namun sutradara juga tentu tidak sembarangan dalam membuat film yang akan ditayangkan. Langkah utama yang dilakukan oleh seorang sutradara adalah dengan membuat konsep serta script yang ada pada film gunanya bertujuan untuk dapat mengetahui nilai-nilai dan norma-norma apa saja yang ada terkandung pada film, serta memiliki nilai pesan moral yang ada untuk dapat menyampaikan pesan tersebut kepada para penonton.

Pesan moral sendiri adalah suatu amanat yang berupa nilai dan norma seseorang yang menjadi pegangannya dalam mengatur tingkah lakunya di kehidupan bermasyarakat. Pesan moral juga dapat diartikan sebagai tolak ukur manusia untuk alat introspeksi diri. Pesan moral umumnya juga merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca yang bisa disebut juga sebagai pesan moral, karena pesan moral itu sendiri termasuk kedalam unsur intrinsik yang dimana didalamnya merupakan sebuah cerita.

Unsur inilah yang nantinya akan membangun suatu pesan moral tersebut sebagai suatu keutuhan dalam cerita tersebut.

Artinya, pesan moral merupakan bagian terpenting dalam suatu cerita. Dengan adanya pesan moral membuktikan bahwa cerita ini bukan hanya sekedar bersifat menghibur saja, akan tetapi juga membawa berbagai banyak manfaat bagi pembaca. Namun pesan moral juga bisa disampaikan secara tersirat maupun secara tersurat, yang artinya bisa secara tidak langsung yang disampaikan melalui perkembangan tokoh ataupun disampaikan secara langsung melalui percakapan diantara beberapa tokoh. Melalui media komunikasi juga terdapat banyak jenis pesan moral yang ada.

Contohnya saja melalui media film yang bersifat komprehensif bagi publik atau masyarakat. Film juga merupakan suatu karya estetika serta sebagai alat informasi yang memiliki tujuan untuk dapat menjadikan sarana dan prasarana edukasi bagi penonton. Namun di dalam film juga bertujuan untuk menyebarkan pengetahuan dan nilai budaya baru serta memberikan arti pesan moral pada film tersebut.

Pada dasarnya film merupakan alat audio visual yang menarik perhatian masyarakat luas, karena selain mengandung adegan-adegan yang terasa hidup, juga terdapat beberapa kombinasi suara, tata warna, kostum, dan panorama yang indah. Film memiliki daya pikat untuk memuaskan penonton. Alasan film banyak diminati karena adanya unsur usaha manusia untuk mencari hiburan, meluangkan waktu dan untuk menemukan nilai-nilai yang memperkaya batin. Kelebihan film karena terlihat hidup dan menarik. Kemudian setelah menyaksikan film seseorang menggunakannya untuk mengembangkan realitas rekaan dan dibandingkan dengan realitas nyata yang harus mereka hadapi. Film dapat digunakan oleh penonton untuk melihat hal-hal di dunia ini dengan pemahaman baru. Film juga memiliki dualisme yaitu sebagai media hiburan dan media pembelajaran (pendidikan).

Tidak hanya sebagai media hiburan semata, tetapi film juga dapat menjadi sarana untuk menyebarkan informasi dan mengedukasi khalayak. Film itu sendiri terdiri dari beberapa jenis, antara lain animasi, film dokumenter,

film sejarah, film berita, dan lain-lain. Dengan banyaknya variasi film yang ditayangkan saat ini, berpotensi menjadi wadah atau sarana pembelajaran yang dapat lebih mudah dipahami atau diasimilasi oleh semua penikmat film. Saat ini dapat dikatakan bahwa perkembangan film semakin canggih, dan sekarang mudah diakses (Feby Namira:2021). Salah satu film yang mengandung tentang pesan moralitas dan pembelajaran adalah film “*Miracle in Cell No.7*” versi Indonesia.

Menurut Panut Panuju dan Ida Umami (dalam Reni Kristiyanti, 2019), moral adalah yang sesuai dengan gagasan yang diterima secara umum di masyarakat melalui perilaku manusia. Secara umum pesan moral adalah sebuah pesan yang harus di edukasikan, sehingga mampu member pelajaran bagi khalayak untuk kehidupan yang lebih baik.

Indonesia bukan hanya negara yang sangat indah, tapi juga dikenal sebagai negara yang sangat ramah dan bermoral. Namun, kejadian tawuran pelajar, perundungan, korupsi, perampokan, narkoba, seks bebas, pelecehan seksual, pembunuhan, mutilasi, dan sebagainya yang terjadi saat ini telah menghapus seketika anggapan tersebut. Tidak dapat disangkal bahwa masalah selalu terjadi dalam kehidupan. Namun hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami gejala kemerosotan moral atau krisis moral. Kemerosotan moral adalah adanya penurunan tingkah laku dan etika. Moral yang seharusnya menjadi pandangan dan perilaku positif menjadi berubah nilainya. Krisis moral ini dapat menyebabkan banyak masalah dalam interaksi sosial apabila tidak disadari dan ditaasi. Kemerosotan moral dapat memiliki dampak yang signifikan, seperti krisis etika, rusaknya hubungan sosial, meningkatnya konflik dan ketidakstabilan, menurunnya produktivitas dan kesejahteraan ekonomi.

Krisis moral yang sedang terjadi di Indonesia tampaknya tidak pernah berhenti. Penurunan kualitas moral, juga dikenal sebagai degradasi moral, terjadi pada semua usia, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Moralitas mereka tampaknya semakin jauh dari prinsip-prinsip moral yang telah diteladankan oleh para pendiri negara ini. Nilai-nilai seperti sopan santun,

saling menghormati, saling menyayangi, tolong menolong, dan lain-lain semakin pudar karena kemajuan zaman. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering melihat sikap beringas, tidak peduli, dan fanatisme yang sempit yang berasal dari suatu kelompok atau golongan.

Dalam sejarah kita sebagai bangsa Indonesia, ada banyak contoh sikap beringas, seperti seorang siswa yang tega menghabisi nyawa gurunya dan seorang supporter yang mati karena dikeroyok oleh masa supporter lainnya.

Terjadinya kemerosotan moral khususnya di kalangan generasi muda kini mudah dan sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari maupun melalui media sosial. Sebagai contoh, berbagai media sosial menjadi tempat untuk menyebarkan masalah terkait seksualitas, pornografi, dan kekerasan. Seperti seks bebas yang dipertontonkan oleh generasi muda memiliki begitu banyak dampak seperti menularnya penyakit HIV/AIDS dan dampak psikologi. Kasus ini terus meningkat, hingga berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan, kasus HIV di Indonesia mengalami peningkatan di tahun 2023 dengan jumlah mencapai 35%. Penularan HIV/AIDS ini juga semakin didominasi pada kaum LGBT homoseksual. Seperti yang dilansir oleh Republika sejak 2018 kasus penularan di kalangan homoseksual terus meningkat dibanding pada heteroseksual (Saputri, 2022).

Selain kasus diatas, akhir-akhir ini banyak terjadi kejadian siswa berkelahi dengan guru. Bahkan ada yang tega menyiksa dan membunuh gurunya sendiri, seperti yang terjadi di Madura. Tentu saja hal ini sudah keterlaluan dan siswa tidak lagi diajarkan rasa hormat dan etika. Kemudian pada kasus #JusticeForAudrey yang sempat ramai diperbincangkan di masyarakat Indonesia. Dalam kasus ini, analisis terhadap berita yang beredar mengungkapkan bahwa baik pelaku intimidasi maupun korban pelaku intimidasi sama-sama bersalah, hanya karena isu tersebut berkaitan dengan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa dekadensi moral sudah meluas di seluruh masyarakat Indonesia. Contoh kasus ini menunjukkan bahwa hal tersebut dapat dikaitkan dengan masalah kemerosotan moral, merosotnya gagasan penyelesaian masalah tanpa menggunakan kekerasan. Di sisi lain, insiden moral

siswa yang adu mulut dengan pendidik banyak terjadi di kalangan generasi muda Indonesia. Dari sini kita juga bisa melihat menurunnya perilaku santun terhadap orang yang lebih tua, atau menurunnya akhlak di kalangan generasi muda. Dari kedua kasus tersebut dapat kita simpulkan bahwa rendahnya pengendalian diri dan kelemahan emosi menyebabkan kurangnya empati terhadap orang lain dan buruknya pola pikir sebelum bertindak.

Moralitas mencerminkan karakter suatu negara, dan hal ini juga berlaku di Indonesia. Moral masyarakat Indonesia saat ini sangat buruk hingga berada pada titik terendah dalam kepribadian, buruknya moral masyarakat Indonesia dapat dilihat melalui contoh beberapa peristiwa tersebut dan kasus-kasus lain di bidang politik, ekonomi, dan sosial budaya. Masyarakat Indonesia juga bersimpati dengan kemerosotan moral negara. Mungkin karena pendidikan dan kekuatan digital di era ini membuat remaja dan generasi muda menjadi kurang terdidik dan kurang berpengaruh, sehingga moralitas bangsa Indonesia seakan-akan kurang di era milenial dan era saat ini. Banyak orang yang mengklaim hal tersebut. Selain karena Indonesia telah memasuki era 4.0, pengaruh faktor internal dan eksternal yang dihadapi generasi muda saat ini, khususnya teknologi yang sudah maju, dapat menjadi penyebab atau turut menyebabkan kemerosotan moral generasi muda saat ini, ada kemungkinannya. Selain itu, keyakinan bahwa moralitas sehari-hari semakin menurun juga dapat mempengaruhi perilaku interpersonal masyarakat. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa orang cenderung tidak mempercayai kebaikan orang lain dan karena itu ragu untuk meminta bantuan atau kenyamanan kepada orang asing.

Salah satu film yang diambil penulis sebagai salah satu film untuk diteliti yaitu "*Miracle in Cell No.7*" versi Indonesia. Film dengan durasi 145 menit, yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo dengan *scriptwriter* Alim Sudio yang dirilis pada tahun 2022, adalah remake dari film Korea Selatan tahun 2013 dengan judul yang sama, disutradarai oleh Lee Hwan-Kyung. Film ini tidak hanya menguras air mata, namun juga memiliki banyak nilai-nilai pesan moral didalamnya yang perlu diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

Film yang berhasil masuk dalam 4 nominasi Festival Film Indonesia tahun 2022 dan 8 nominasi Festival Film Wartawan Indonesia tahun 2022 ini dikemas dengan semenarik mungkin agar pesan moralnya dapat tersampaikan dengan baik kepada para seluruh penonton.

Film bergenre melodrama keluarga ini mengangkat tentang isu yang ada di masyarakat dan di angkat dari kisah nyata pada tahun 1972. Sejak hari pertama tayang di bioskop, film ini langsung menjadi trending di Twitter. Bahkan, film remake ini mendapat tanggapan positif dari Lee Hwan-Kyung dan Kim Min-Ki sebagai produser dan sutradara dari film aslinya. Hal ini disampaikan langsung oleh Kim Min-Ki dalam jumpa pers Gala Premiere film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia “jadi kita ada banyak remake diluar sana, tetapi sepertinya belum ada yang menandingi remake dari indonesia” ucap Kim Min-Ki, dilansir dari pikiranrakyat.com. Film ini telah diremake dengan judul yang sama oleh beberapa negara diantaranya, dalam versi India dirilis pada tahun 2017, versi Turki tahun 2019, dan versi Filipina tahun 2019.

Film *Miracle In Cell No.7* ini mendapat antusias positif dari masyarakat khususnya para penikmat film sejak perilisannya. Terbukti, film ini berhasil menduduki posisi ketiga film terlaris di Indonesia sepanjang tahun ini. Selain itu, penjualan tiket film *Miracle In Cell No.7* terjual habis pada saat penayang perdana, dilansir dari frekuensinews.com. film *miracle In Cell No.7* mendapatkan penghargaan Juara Umum Indonesian Movie Actors Awards 2023, Film *Miracle In Cell No.7* Bawa Pulang 8 Piala, Pasangan Vino G Bastian dan Graciella Abigail berhasil menyabet penghargaan Pemeran Pasangan Terbaik dalam kategori pertama yang dibacakan. *Chemistry* antara Dodo dan Ika yang diperankan keduanya di Film *Miracle In Cell No.7*, sukses membuat juri memilih mereka menjadi pemenang dalam kategori tersebut.

Pemeran pasangan anak dan ayah itu sukses menyingkirkan lawannya seperti Bryan Domani dan Prilly Latuconsina dalam Film Ketika Berhenti di Sini. Serta Donny Damara dan Clara Bernadeth dalam Film Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti. Selain memenangkan penghargaan Pemeran Pasangan Terbaik, akting Vino G Bastian di film yang di adaptasi dari film

korea ini sukses meraih dua penghargaan lainnya. Aktingnya sebagai Dodo, memenangkan sang aktor dalam kategori penghargaan Pemeran Utama Pria Terfavorit dan Pemeran Utama Pria Terbaik. Tidak hanya itu, pasangan Vino dalam film tersebut juga memenangkan satu piala dalam kategori Pemeran Anak Terbaik.

Gambar 1. 1 Film *Miracle In Cell No.7* meraih penghargaan dalam Indonesian Movie Actors Awards 2023



Sumber: Tribunnews.com

Gambar diatas menunjukkan Film *Miracle In Cell No.7* yang baru saja meraih penghargaan juara umum dalam gelaran Indonesia Movie Actors Awards 2023. Indonesian Movie Actors Awards 2023 adalah penghargaan bagi insan perfilman Indonesia. Film *Miracle In Cell No.7* sukses memenangkan sejumlah kategori dalam ajang penghargaan tersebut. Dilansir dari Instagram Indonesia Movie Awards 2023 (@imaawards) dari 16 kategori yang dibacakan, film *Miracle In Cell No.7* meraih delapan piala penghargaan.

Gambar 1. 2 Data Jumlah Penonton Film Tahun 2022

15 Film Indonesia peringkat teratas dalam perolehan jumlah penonton pada tahun 2022 berdasarkan tahun rilis film		
#	Judul	Penonton
1	KKN Desa Penari	5.233.847
2	Pengabdian Setan 2: Communion	6.390.970
3	Miracle in Cell No 7	5.849.568
4	Ngeri-ngerik Selayat	2.896.121
5	Imana	2.793.775
6	Sayap-Sayap Patah	2.426.084
7	Mencuri Ratusan Sahib	2.350.741
8	Kakak Kari Rumah	2.220.180
9	The Didi 3	1.764.077
10	Julangjang: Bantekala	1.546.295
11	Korbanak 3	1.313.304
12	Pamali	878.309
13	Inang	706.309
14	Dear Nathan, Thank You Salma	794.744
15	Mumun	627.636

Sumber: filmindonesia.or.id

Data diatas menunjukkan kesuksesan Film *Miracle in Cell no.7* versi Indonesia menempati posisi ketiga sebagai Film Indonesia yang raih banyak penonton dan paling populer di tahun 2022 dengan jumlah 5.849.568 penonton selama 22 hari penayangan. Pemain Film ini diantaranya: Vito G Bastian, Graciella Abigail, Mawar Eva de Jongh, Tora Sudiro, Indro Warkop, Rigen Rakelna, Indra Jegel, Bryan Domani, Denny Sumargo, Marsya Timoty.

Film *Miracle in Cell No. 7* bercerita tentang kehidupan Dodo Rozak yang selalu berusaha menjadi ayah terbaik untuk putri kesayangannya, Kartika. Dodo Rozak merupakan penyandang disabilitas yang memiliki keterbatasan dalam berbicara dengan publik. Faktanya, putrinyalah yang lebih sering merawatnya. Meskipun demikian, keduanya hidup sederhana dan bahagia. Tapi suatu hari sesuatu yang buruk terjadi pada dodo. Dia dituduh memperkosa dan membunuh anak kecil. Film *Miracle in Cell No. 7* versi Indonesia yang diadaptasi secara langsung dari film asli *Miracle In Cell No.7* yang pertama kali ditayangkan pada tahun 2013, yang mana film ini m. Dimana Film *Miracle In Cell No.7* Versi Indonesia berhasil meraih jumlah penonton dengan total tertinggi sepanjang penayangannya di bioskop, sejak hari pertama

tayang di bioskop film tersebut langsung menduduki trending di Twitter.. Tak beda jauh dari versi Koreanya, *Miracle In Cell No 7* versi Indonesia ini menceritakan tentang kisah Dodo Rozak (Vino G Bastian), seorang ayah difabel atau kelatar belakangan mental yang memiliki seorang anak gadis bernama Kartika (Graciella Abigail/Mawar De Jongh). Dimana pada suatu hari yang tak diduga duga Dodo dituduh sebagai pelaku pembunuhan serta pemerkosaan terhadap anak kecil seumuran putrinya. Korbannya seorang gadis kecil bernama Melati, anak dari seorang pejabat terkenal. Akibatnya, Dodo ditangkap paksa dan dipaksa mengakui suatu perbuatan yang tidak Dodo sama sekali lakukan serta dimasukkan ke penjara dan berpisah dari putrinya, Kartika. Karakter Dodo Rozak dirancang oleh sutradara dengan sangat apik sehingga menampilkan film dengan kesan yang dramatis dan menarik. Vino melakukan riset dan konsultasi dengan psikolog sampai pergi ke sekolah anak untuk menemui psikolog dan psikiater di sana guna mendalami karakternya. Film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia mendapatkan rating sebanyak 7.9 IMDb tergolong tinggi jika dibandingkan dengan salah satu film Indonesia sepanjang masa, "KKN Desa Penari" hanya mendapatkan rating 6.0 IMDb.

Film *Miracle in Cell No. 7* juga menengahkan kritik terhadap penegakan hukum yang tajam/runcing ke bawah, tapi tumpul ke atas, hal ini dicerminkan dari bagaimana investigasi terhadap Dodo tidak pernah berdasarkan asas praduga tak bersalah. Pihak kepolisian juga tidak pernah membuka ruang atau kesempatan kepada Dodo untuk menyampaikan kebenaran atau kesempatan untuk didengarkan terkait pembelaan dari sosok Dodo. Kondisi psikis Dodo yang dapat dikatakan memiliki kelatar belakangan mental ini justru semakin dimanfaatkan oleh para pemegang kekuasaan untuk menjebak Dodo hingga Dodo tidak berdaya untuk menolak hukuman yang dijatuhkan. Padahal, penegakan hukum seharusnya mengedepankan hak asasi manusia (HAM), keadilan karena di Indonesia sendiri pancasila ke-5 berbunyi "Keadilan Bagi Seluruh Rakyat Indonesia". Selain itu, Film "*Miracle In Cell No.7*" versi Indonesia juga ingin meningkatkan dan memperbaiki kembali nilai moral dalam masyarakat Indonesia, dikarenakan pada zaman sekarang semakin minim nilai

moral yang ada dikalangan masyarakat Indonesia, baik secara attitude, sopan santun mulai berkurang dan lambat laun sudah mulai luntur.

Dalam penulisan ini tidak semua scene diteliti, tetapi hanya scene yang mengandung unsur pesan yang ingin disampaikan yaitu pesan moral dalam masyarakat. Dalam film ini peneliti berusaha menguraikan pesan yang ingin disampaikan yaitu pesan moral, yang tentunya hal ini sangat berkaitan dengan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka terdapat tujuan penelitian ini untuk mengetahui pesan moral berdasarkan level realitas, representasi dan ideologi dalam film "*Miracle In Cell No.7*" versi Indonesia. Oleh sebab itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul "**Representasi Pesan Moral Dalam Film "*Miracle In Cell No.7*" Versi Indonesia (Anallsis Semiotika John Fiske)**". Pada penelitian ini adapun objek yang digunakan adalah shot yang mengandung pesan moral dalam rangkaian scene film *Miracle In Cell No.7*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana representasi pesan moral dalam film "*Miracle In Cell No.7*" versi Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

1. Film *Miracle In Cell No.7* Versi Indonesia.
2. Fokus penelitian terhadap nilai-nilai atau tanda yang merepresentasikan pesan moral.
3. Teori representasi Stuart Hall dan Semiotika John Fiske sebagai pisau bedah.
4. Analisa penelitian terhadap *Scene* yang terdapat pada film *Miracle In Cell No.7* Versi Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisa dan mendeskripsikan pesan moral yang digambarkan dalam film "*Miracle In Cell No.7*" versi Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau sumbangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya khususnya pada kajian semiotika dan memberikan pengembangan teori semiotika bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi.

1.5.2 Manfaat Praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat masyarakat aware terhadap nilai Moral karna melalui film akan lebih mudah mengedukasi masyarakat.

